

Hubungan Desain Interior Terhadap Kenyamanan Pemustaka Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat

Vedri Rahmadhana
Universitas Negeri Padang

Heldi
Universitas Negeri Padang

Alamat: Jln. Prof. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera barat, Indonesia
Korespondensi penulis: vedrirahmadhana@gmail.com

Abstract. *The interior design plays a very important role in today's modern era of modernization. It is evident that the beauty of a space greatly influences people's work activities and performance within it. A library, as a storehouse of knowledge, should consider the aesthetics of the space to allow patrons to work, learn, and create more freely in the library to meet their information needs, which will ultimately impact the patrons' loyalty to the library. The Provincial Archives and Library Service of West Sumatra still appears to be lacking in terms of aesthetics, furniture arrangement, noise levels, and the utilization of space, which is a significant concern for the library to make it more appealing to patrons as a place to seek information.*

Keywords: *Interior Design, Comfort, Patrons, Library, Quantitative.*

Abstrak. Desain interior memiliki peranan yang sangat penting di era modernisasi saat ini, terlihat bahwa keindahan suatu ruangan sangat mempengaruhi aktivitas kerja serta kinerja orang-orang di dalamnya. Perpustakaan yang merupakan gudang ilmu pengetahuan harus mempertimbangkan estetika ruang agar pemustaka lebih leluasa bekerja, belajar, serta berkreasi di perpustakaan guna memenuhi kebutuhan informasi yang nantinya akan berdampak pada loyalitas pemustaka terhadap perpustakaan tersebut. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat masih terlihat kurang dalam segi estetika, penataan perabot, tingkat kebisingan suara, serta pemanfaatan ruang yang masih terlihat kosong. Hal ini sangat menjadi perhatian bagi perpustakaan, agar perpustakaan semakin diminati oleh pemustaka sebagai tempat mencari informasi.

Kata kunci: Desain Interior, Kenyamanan, Pemustaka, Perpustakaan, Kuantitatif.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang harus dimiliki oleh setiap individu agar mampu bersaing dan mengatasi tantangan kehidupan di era globalisasi ini. Seperti yang diungkapkan oleh Alpian (2019) Kehadiran pendidikan memiliki peranan yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia. Pendidikan tidak hanya diperoleh melalui bimbingan orang lain, tetapi juga bisa diperoleh dengan cara otodidak. Salah satu cara adalah dengan giat membaca, mencari informasi, serta mendapatkan pengetahuan melalui sumber ilmu seperti perpustakaan.

Perpustakaan ialah tempat menyimpan buku, informasi, dan referensi tentang suatu hal yang bersifat ilmiah, semi ilmiah, Sejarah, cerita fiksi hingga informasi yang bersifat aktual, faktual, serta populer (Suwarno dalam Mansyur, 2017). Menurut Undang-Undang No.43

Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 tentang perpustakaan, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, informasi dan rekreasi pada pemustaka. Pemustaka merupakan individu atau sekelompok orang yang menggunakan fasilitas perpustakaan dan bahan pustaka lainnya. Menurut UU No. 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 9 pemustaka yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan. Perpustakaan juga harus didukung oleh tempat yang nyaman serta menyenangkan sehingga pemustaka tertarik dan sering mengunjungi perpustakaan.

Menurut Rustam (dalam Mansyur, 2017) berpendapat bahwa kenyamanan adalah hasil dari keselarasan seseorang dengan suatu ruang, baik dengan karakteristik ruang itu sendiri maupun dengan unsur-unsur yang ada di dalamnya. Kenyamanan dibutuhkan oleh pemustaka agar dapat dengan leluasa memanfaatkan bahan pustaka dalam perpustakaan guna memenuhi kebutuhan informasinya yang nantinya akan berdampak pada loyalitas pemustaka terhadap perpustakaan. Terdapat tiga aspek kenyamanan yang ada dalam rancangan perpustakaan yaitu; (1) kenyamanan termal yang diperoleh pengguna dari temperature udara dengan suhu berkisar antara 18-25⁰C dan kelembapan antara 40-70%, (2) kenyamanan visual yang diperoleh dari keindahan ruangan serta pencahayaan pencahayaan perpustakaan adalah 120-250 lux, serta 3) kenyamanan akustik dimana suatu keadaan tidak terganggu oleh kebisingan yang timbul dari dalam maupun luar ruangan dengan standar untuk perpustakaan sebesar 20-30 Db. Tak hanya itu, Kolcaba (dalam Helsa, 2017) juga membagi indicator kenyamanan menjadi tiga yaitu, kenyamanan ruang, psikologis, dan estetika.

Salah satu aspek yang juga menyangkut kenyamanan dalam perpustakaan adalah estetika ruangan atau desain interior perpustakaan tersebut. Menurut D.K Ching & Binggeli (dalam Noorwatha, 2018) desain interior merupakan kegiatan yang mencakup perencanaan, perancangan, dan penataan ruang dalam sebuah bangunan. Perancangan tata letak ruangan yang terlihat menarik dan elegan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung secara visual (Furqani & Heldi, 2022). Penerapan desain interior pada perpustakaan berperan untuk memperbaiki fungsi, nilai estetika, meningkatkan aspek psikologis, dan memberikan kenyamanan terhadap ruangan pada bangunan. Seseorang akan merasa nyaman ketika berada di dalam ruangan yang indah, sebaliknya jika interior bangunan tidak indah dapat membuat perasaan pengunjung sulit untuk berkonsentrasi bahkan menimbulkan stress.

Perancangan desain interior harus memenuhi berbagai elemen desain interior agar ruangan sebuah bangunan menjadi lebih berharga dan membentuk harmoni yang meningkatkan keindahan desain interior bangunan tersebut (Jayadi, 2018). Menurut D.K Ching (dalam

Baskoro, 2018) menjelaskan bahwa elemen-elemen desain interior terdiri atas elemen pembentukan ruang (lantai, dinding, dan plafon) serta elemen pengisi ruang (pencahayaan, suhu, akustik, dan perabot). Mansyur (2017) dalam penelitiannya juga memaparkan bahwa elemen-elemen interior terdiri atas ruangan, warna, pencahayaan, temperature udara, dan ventilasi udara. Sedangkan Huda (2020) juga memaparkan bahwa interior perpustakaan terdiri atas ruang, perabot, penerangan, pewarnaan, dan sirkulasi udara.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat merupakan Lembaga yang bergerak di bidang Arsip dan Perpustakaan. Melihat kondisi interior Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provisi Sumatera Barat ditemukan permasalahan seperti; (1) tata letak rak yang tidak sesuai dengan standar seharusnya sehingga membuat jarak antara rak terlalu berdekatan, (2) letak rak buku dengan meja membaca terlalu jauh sehingga membuat pemustaka lelah berjalan mencari bahan Pustaka, (3) pentaan mobiler perpustakaan yang tidak seimbang mengakibatkan sisi ruangan satu terlihat padat sedangkan sisi lain terlihat kosong, (4) Kurang dalam memanfaatkan ruang kosong yang seharusnya dapat menambah kesan estetis ruangan, (5) kurangnya rambu-rambu atau petunjuk pada ruangan baca perpustakaan, (6) ruangan masih terasa bising sehingga mengganggu konsentrasi dan ketertiban di dalamnya, dan (7) pihak perpustakaan masih kurang perhatiannya terhadap keindahan ruangan.

Berdasarkan permasalahan diatas, sehingga berdampak pada menurunnya jumlah pengunjung di perpustakaan setiap bulannya seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Pengunjung Februari-April 2023

| No. | Keanggotaan | Bulan | | | Jumlah |
|---------------|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------|
| | | Februari | Maret | April | |
| 1. | SD | 382 | 440 | 147 | 969 |
| 2. | SMP | 574 | 255 | 99 | 928 |
| 3. | SMA | 426 | 404 | 237 | 1067 |
| 4. | Mahasiswa | 2042 | 2143 | 1017 | 5202 |
| 5. | Karyawan | 75 | 67 | 54 | 196 |
| 6. | Dosen | 98 | 91 | 48 | 237 |
| 7. | Lainnya | 540 | 590 | 377 | 1507 |
| Jumlah | | 4137 | 3990 | 1979 | 10106 |

Sumber: Rekapitulasi Pengunjung 2023 Seksi Layanan Perpustakaan

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk; (1) mengidentifikasi faktor-faktor desain interior dan kenyamanan pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan

Provinsi Sumatera Barat, (2) menganalisis hubungan desain interior terhadap kenyamanan pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

KAJIAN TEORITIS

Desain Interior

Desain interior berperan dalam mengatur fisik ruang untuk memenuhi kebutuhan dasar, motivasi, dan mempengaruhi aspek psikologis pemustaka serta meningkatkan nilai keindahan ruangan. Sejalan dengan hal itu, Jayadi (2018) menyatakan bahwa perancangan desain interior harus memenuhi berbagai elemen desain interior agar ruangan sebuah bangunan menjadi lebih berharga dan membentuk harmoni yang meningkatkan keindahan suatu ruangan. D.K Ching (dalam Baskoro, 2018) berpendapat bahwa elemen-elemen interior terdiri atas; (1) elemen pembentuk ruang (lantai, dinding, dan plafon), (2) elemen pengisi ruang (pencahayaan, suhu, akustik, dan perabot). Mansyur (2017) juga memaparkan bahwa elemen-elemen desain interior terdiri atas ruangan perpustakaan, warna, pencahayaan, temperature udara, dan ventilasi udara. Huda (2020) juga menambahkan bahwa interior perpustakaan terdiri atas ruang, perabot, penerangan, pewarnaan, dan sirkulasi udara.

Kenyamanan Pemustaka

Kenyamanan merupakan perasaan holistik yang dialami oleh seseorang terhadap suasana yang dirasakan di lingkungannya. Sejalan dengan hal itu, Helsa (2017) juga menjelaskan bahwa kenyamanan ialah suatu keadaan dimana seseorang merasa kebutuhan dasarnya yang bersifat individual telah terpenuhi yang dipengaruhi oleh factor lingkungan. Puspita & Hardiana (2018) membagi aspek kenyamanan menjadi; (1) kenyamanan termal, (2) kenyamanan visual, dan (3) kenyamanan akustik. Tak hanya itu, Kolcaba (dalam Helsa, 2017:39) juga berpendapat bahwa kenyamanan terbagi menjadi beberapa indicator seperti; (1) kenyamanan ruang yang berkaitan dengan sensai tubuh, (2) kenyamanan psikospiritual yang berkaitan dengan internal diri, dan (3) kenyamanan lingkungan yang berkaitan dengan keadaan lingkungan. Mansyur (2017) juga memaparkan dalam penelitiannya bahwa terdapat 4 aspek yang perlu diperhatikan pustakwan seperti; aspek fungsional, psikologis, estetika, dan keamanan baha Pustaka.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dengan menggunakan metode kuantitatif korelasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor serta menganalisis hubungan antara variable X (desain interior) dengan variable

Y (kenyamanan pemustaka) di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 2960 pemustaka yang akan diperkecil menggunakan rumus *Slovin* sehingga didapat sampel sebesar 97 pemustaka. Sampel diambil menggunakan teknik *Incidental Sampling* dimana suatu individu secara kebetulan bertemu dengan peneliti (Sugiyono, 2017).

Pengujian instrument menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan bantuan program *IBM SPSS V28*. Untuk mengetahui tinggi rendahnya validitas instrument, digunakan rumus *Product Moment* dengan tingkat kesalahan 5%. Sedangkan pengujian reliabilitas pada instrument menggunakan *Cronbach's Alpha* dimana instrument dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien $> 0,60$ (Huda, 2020).

Penelitian ini menggunakan analisis data uji korelasi dan uji regresi linear sederhana dengan bantuan *IBM SPSS V28*. Teknik analisis data dilakukan dengan cara menyusun tabulasi data dan dilanjutkan dengan melakukan uji prasyarat analisis seperti; 1) uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Z* menggunakan taraf signifikansi 0,05, 2) uji linearitas dengan metode *Devation from Linearty* menggunakan taraf signifikansi 0,05, 3) uji heteroskedastisitas dengan metode *Glejser* menggunakan taraf signifikansi 0,05 untuk melihat model regresi. Kemudian dilakukan uji hipotesis dengan uji t, uji, F, uji korelasi, dan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS V28*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Desain Interior dan Kenyamanan Pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat

Tabel 2. Tanggapan Variabel Desain Interior

| No. | Subvariabel | Nilai Interval | Jawaban |
|-----|-----------------|----------------|--------------|
| 1. | Lantai | 3,92 | Nyaman |
| 2. | Dinding | 3,82 | Nyaman |
| 3. | Plafon | 3,85 | Nyaman |
| 4. | Warna | 3,73 | Nyaman |
| 5. | Pencahayaan | 3,67 | Nyaman |
| 6. | Sirkulasi Udara | 4,00 | Nyaman |
| 7. | Akustik | 3,30 | Cukup Nyaman |
| 8. | Perabot | 3,89 | Nyaman |

Sumber: Data Hasil Olahan 2023

Berdasarkan tabel 2. terlihat bahwa Sebagian besar pemustaka merasa nyaman terhadap subvariabel interior, hal ini dibuktikan oleh nilai interval masing-masing subvariabel. Faktor sirkulasi udara memperoleh nilai interval tertinggi sebesar 4,00 yang berada pada skala 3,43-4,23 “nyaman”. Tak hanya sirkulasi udara, factor-faktor interior lain juga mendapatkan penilaian “nyaman” seperti; faktor lantai (3,92), faktor perabot (3,89), faktor plafon (3,85), faktor dinding (3,82), faktor warna (3,73), dan faktor pencahayaan (3,67). Namun, untuk faktor akustik pemustaka merasa cukup nyaman, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sebesar 3,30 yang berada pada skala interval 2,62-3,42 “cukup nyaman”. Pemustaka merasa terganggu dengan suara bising yang ditimbulkan oleh pengunjung lain.

Menurut Azura (2022) kebisingan merupakan suara yang tidak diinginkan oleh seseorang. Kebisingan yang berlangsung secara terus menerus mampu mengganggu konsentrasi pemustaka. Hal demikian dapat menjadi salah satu faktor menurunnya minat kunjung pemustaka ke perpustakaan. Pustakawan harus mengkondisikan suasana ruangan agar tetap tenang, sehingga perpustakaan menjadi tempat terbaik dalam berpikir dan belajar. Standar kenyamanan akustik yang harus diterapkan di perpustakaan berkisar antara 20-3 Db (Puspita & Hardiana, 2018:111).

Tabel 3. Tanggapan Variabel Kenyamanan Pemustaka

| No. | Subvariabel | Nilai Interval | Jawaban |
|-----|-------------------|----------------|--------------|
| 1. | Kenyamanan Ruang | 3,59 | Nyaman |
| 2. | Kenyamanan Termal | 3,98 | Nyaman |
| 3. | Kenyamanan Visual | 2,96 | Cukup Nyaman |
| 4. | Kenyamanan Audial | 3,47 | Nyaman |
| 5. | Psikologis | 3,58 | Nyaman |
| 6. | Estetika | 3,41 | Cukup Nyaman |

Sumber: Data Hasil Olahan 2023

Berdasarkan tabel 3. terlihat bahwa Sebagian besar pemustaka merasa nyaman terhadap subvariabel kenyamanan pemustaka, hal ini dibuktikan oleh nilai interval masing-masing subvariabel. Faktor kenyamanan termal memperoleh nilai interval tertinggi sebesar 3,98 yang berada pada skala 3,43-4,23 “nyaman”. factor-faktor kenyamanan lain juga mendapatkan penilaian “nyaman” seperti; faktor kenyamanan ruang (3,59), faktor psikologis (3,58), faktor kenyamanan audial (3,47), dan faktor estetika (3,41). Namun, untuk faktor kenyamanan visual pemustaka merasa cukup nyaman, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sebesar 2,96 yang berada pada skala interval 2,62-3,42 “cukup nyaman”. Pemustaka merasa perpustakaan masih

kurang dalam hal pemanfaatan ruang sehingga ruangan terlihat tidak seimbang. Selain itu, rambu-rambu klasifikasi buku masih tidak tampak di perpustakaan.

Menurut Puspita & Hardiana (2018) kenyamanan visual diwujudkan melalui keindahan aksesoris, penataan furniture, pemanfaatan ruang, pemilihan warna pencahayaan, serta penggunaan material. Hal demikian mesti menjadi bahan pertimbangan bagi perpustakaan agar pemustaka merasa semakin nyaman berkunjung ke perpustakaan. Standar pencahayaan yang dibutuhkan untuk membaca dalam ruangan perpustakaan adalah 120-250 lux.

Analisis Hubungan Desain Interior terhadap Kenyamanan Pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat

Pertama, penelitian ini menggunakan uji korelasi *Product Moment* dan uji regresi linear sederhana. Pengujian uji korelasi *Product Moment* menggunakan program *IBM SPSS V28* untuk mendapatkan nilai korelasi antara variabel X (desain interior) dengan variabel Y (kenyamanan pemustaka).

Tabel 4. Uji Korelasi

| Correlations | | | |
|----------------------|---------------------|-----------------|----------------------|
| | | Desain Interior | Kenyamanan Pemustaka |
| Desain Interior | Pearson Correlation | 1 | .977** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,001 |
| | N | 97 | 97 |
| Kenyamanan Pemustaka | Pearson Correlation | .977** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,001 | |
| | N | 97 | 97 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil SPSS 28 for Windows

Berdasarkan table 4. diperoleh nilai korelasi sebesar 0,977 yang berarti variabel X (Desain Interior) memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap variabel Y (Kenyamanan Pemustaka) dengan arah hubungan positif. Nilai signifikansi yang didapatkan sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan yang sangat kuat terhadap kenyamanan pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dengan arah hubungan yang positif. Sejalan dengan penelitian Mansyur (2017) yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan antara desain interior dengan kenyamanan pemustaka.

Kedua, pengujian regresi linear sederhana menggunakan program *IBM SPSS V28* Dengan tujuan untuk mengetahui berapa besar hubungan desain interior dengan kenyamanan pemustaka, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut;

Tabel 5. Uji Regresi Linear Sederhana

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------|----------------|------------|--------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized | | Standardized | t | Sig. |
| | | Coefficients | | Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -10.663 | 2.753 | | -3.873 | ,001 |
| | Desain Interior | .879 | .020 | .977 | 45.041 | ,001 |

a. Dependent Variable: Kenyamanan Pemustaka

Sumber: Hasil SPSS 28 for Windows

Berdasarkan table 5. diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar -10,663 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,879 bertanda positif. Sehingga dapat diartikan bahwa; 1) apabila tidak terjadi perubahan variabel desain interior (nilai X =0) maka nilai variabel kenyamanan pemustaka sebesar -10,663, dan 2) setiap penambahan 1% nilai variabel desain interior, maka akan meningkatkan variabel kenyamanan pemustaka sebesar 0,879 dalam setiap persennya. Sejalan dengan penelitian Huda (2020) yang menghasilkan nilai regresi signifikan $0,004 < 0,05$ yang berarti tata ruang berpengaruh terhadap kenyamanan pemustaka.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R)

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .977 ^a | .955 | .955 | 7.071 |

a. Predictors: (Constant), Desain Interior

b. Dependent Variable: Kenyamanan Pemustaka

Sumber: Hasil SPSS 28 for Windows

Pengaruh yang diberikan desain interior terhadap kenyamanan pemustaka sebesar 0,955 (95,5%), sedangkan sisanya 4,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar penelitian. Uji t (parsial) penelitian ini sebesar $45,041 > t_{tabel} 1,661$, dan uji F penelitian ini sebesar

2028,663 > F_{tabel} 3,93, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sejalan dengan penelitian Huda (2020) yang menghasilkan nilai determinasinya sebesar 0,212 artinya pengaruh tata ruang sebesar 21% . Sedangkan 78,8% dipengaruhi oleh factor luar lainnya. Uji F penelitian Huda (2020:64) juga menunjukkan hasil $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $5,911 > 2,31$ yang berarti terdapat pengaruh tata ruang terhadap kenyamanan pemustaka di Perpustakaan FKIP Universitas Syiah Kaula

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Sehingga dapat dimaknai bahwa desain interior memiliki hubungan serta pengaruh yang signifikan terhadap kenyamanan pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Semakin baik desain interior perpustakaan maka tingkat kenyamanan pemustaka akan semakin baik pula.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perpustakaan menjadi tempat nyaman untuk belajar dan berpikir sehingga pustakawan harus memperhatikan faktor-faktor penunjang agar pemustaka merasakan nyaman Ketika menikmati fasilitas perpustakaan. Dalam analisis data subvariabel desain interior, ditemukan bahwa sirkulasi udara memiliki pengaruh yang penting dengan skor 4,00, sedangkan subvariabel desain interior yang paling berpengaruh terhadap ketidaknyamanan pemustaka adalah akustik dengan skor 3,30. Suara dari pemustaka lain masih membuat gaduh ruangan, sehingga membuat suasana terkesan ribut dan mengganggu konsentrasi. Dalam analisis kenyamanan pemustaka bahwa nilai rata-rata tertinggi adalah subvariabel kenyamanan termal dengan skor 3,98. Sedangkan rata-rata terendah adalah subvariabel kenyamanan visual dengan skor 2,96. Pustakawan dapat mempertimbangkan penambahan elemen estetika dalam ruangan untuk meningkatkan kesan visual. Adanya unsur visual ini dapat menjadi tempat hiburan bagi pemustaka saat mereka merasa lelah ketika membaca.

Terdapat hubungan yang signifikan antara desain interior dengan kenyamanan pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi sebesar 0,977 yang berada pada skala interval 0,80-1,00 dengan korelasi yang sangat kuat dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil koefisien regresi sebesar 0,879 menunjukkan bahwa semakin tinggi hasil yang diperoleh desain interior maka akan membuat kenyamanan pemustaka ikut meningkat. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara desain interior dengan kenyamanan pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kenyamanan pemustaka saat berkunjung, perlu ditingkatkan kualitas desain interior ruang baca dan area lainnya di perpustakaan, Hal ini dapat dicapai dengan mengoptimalkan elemen-elemen desain interior seperti akustik, pencahayaan, estetika, aspek psikologis, visualisasi, unsru audial, dan kenyamanan ruangan. Dengan cara ini diharapkan pemustaka akan merasa lebih nyaman dan betah berlama-lama di dalam perpustakaan.

DAFTAR REFERENSI

- Alpian, Yayan. (2019). Pentingnya Pendidikan bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*. 1(1), 66-72.
- Azzura, Hafidhah. (2022). Tingkat Kenyamanan Pemustaka terhadap Ruang Baca di Perpustakaan Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Binjai Sumatera Utara. *Skripsi*. Banda Aceh: UIN AR-Raniry Darussallam.
- Baskoro, Yoga. (2018). Studi tentang Interior Gedung Sederhana GRaha Saba Buwana Surakarta. *Skripsi*. Surakarta: Institut Seni indonesia Surakarta.
- Furqani, Verhan P. & Heldi. (2022). Desain Interior Café Kampus dengan Konsep Modern Minimalis. *Serupa the Journal of Art Education*, 11(1), 58-68.
- Huda, Syahratul. (2020). Pengaruh Tata Ruang terhadap Kenyamanan Pemustaka di Perpustakaan FKAIP Universitas Syiah Kuala. *Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam.
- Jayadi, I Made. (2018). Studi tentang Prinsip-Prinsip Desain Interior Salon Hair Creator. *Jurnal Senada STD Bali*, 1(1), 404-410.
- Mansyur. (2017). Pengaruh Desain Interior terhadap Kenyamanan Membaca Pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah (BPAD) Provinsi Sulawesi Selatan. *Skripsi*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Mayasari, Helsa. (2017). Pengaruh Desain Interior terhadap Tingkat Kenyamanan Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas PGRI Palembang. *Skripsi*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Noorwatha, I. (2018). *Pengantar Konsep Desain Interior*. Denpasar: LP2MPP Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Puspita, Kemala & Hardiana A. (2018). Redesain Perpustakaan Daerah Kota Bekasi dengan Menerapkan Kenyamanan pada Ruangannya. *Jurnal Senthong*, 1(1), 110-117.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Methode)*. Bandung: Alfabeta.